

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom based action research*. PTK adalah kajian sistematis dalam upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan menurut Kemmis dalam Rianto¹, Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain. Seperti yang diungkap Hardjodipura dalam Rahman PTK adalah suatu jenis penelitian untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktiknya sendiri, agar kritis terhadap apa yang dilakukan dan mau mengubahnya.² PTK bukan hanya sekedar mengajar dan menggunakan

¹ Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi aksara, 2001), hal. 21

² Ibid... ,hal 27

kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.³

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah penelitian kolaborasi. Penelitian kolaborasi adalah adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama mereka menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan siswa di sekolah.⁴

Penelitian tindakan kelas berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Permasalahan yang dipilih harus masalah yang nyata dan menarik. Dalam pelaksanaannya, penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu:⁵

a. Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti menemukan berbagai masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian, peneliti merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut untuk

³ Saiful Rachman, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. (Surabaya: SIC, 2006), hal. 9-10

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 63

⁵ Supriyadi, “Penelitian Tindakan Kelas” dalam [http://ahmadsudrajat.wordpress.com /](http://ahmadsudrajat.wordpress.com/), diakses tanggal 12 april 2016

meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mempermudah tindakan, peneliti melakukan diskusi dengan Guru kelas V khususnya Guru mata pelajaran Bahasa Arab guna pemantapan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan (actuating)

Tahap ini merupakan tahap implementasi, penerapan, perwujudan dari pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Selama proses tindakan, peneliti tidak hanya bertindak sebagai Guru yang menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Arab saja tetapi juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat rekaman pembelajaran di kelas pada lembar pengamatan/ observer.

c. Tahap pengamatan (observing)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab, dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa di akhir pembelajaran.

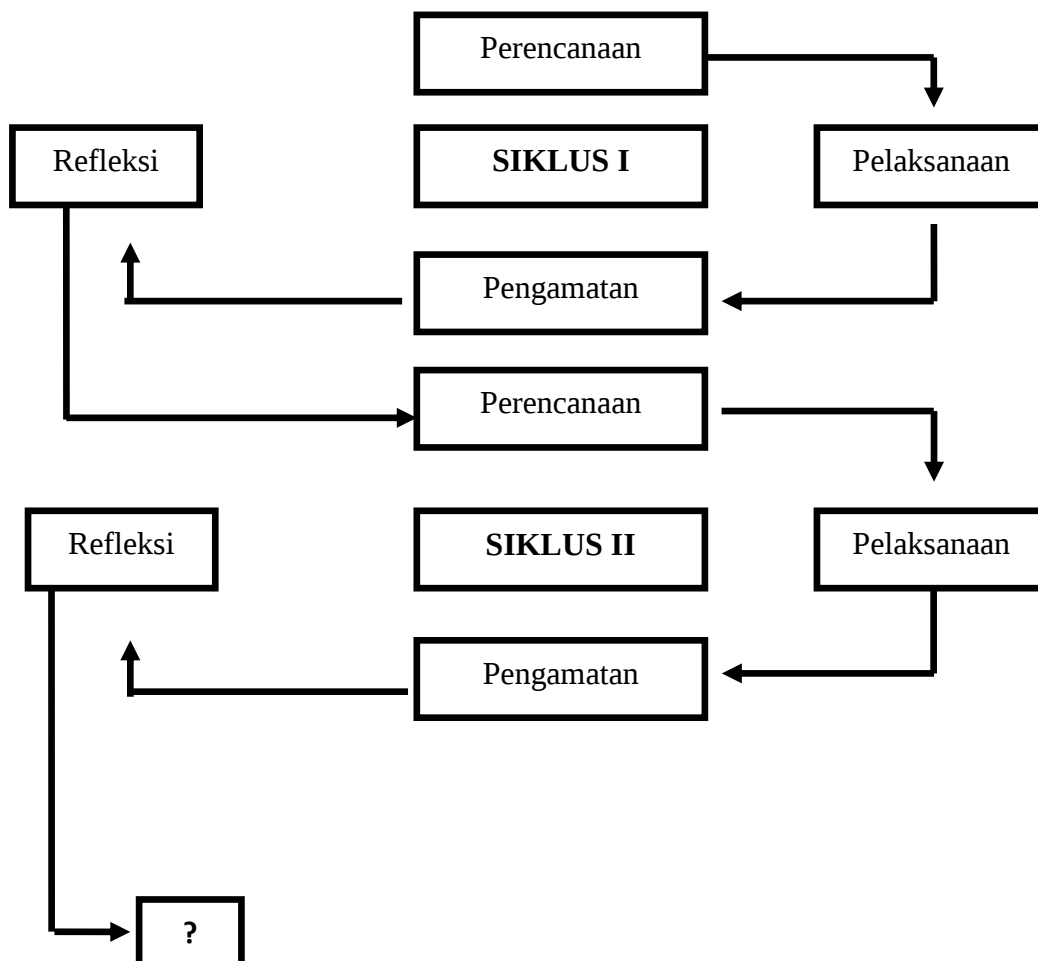
d. Tahap refleksi (reflecting)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Apakah ada perubahan hasil belajar siswa ketika sebelum diterapkan media pembelajaran dan setelah diterapkan media pembelajaran.

Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana, disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:⁶

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



⁶ Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 16

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonondadi Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab di kelas III belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat peserta didik lebih semangat belajar sehingga membuat prestasi belajar peserta didik meningkat.

2. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonondadi Blitar tahun ajaran 2015/2016, pemilihan peserta didik kelas III, karena kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah model yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas III karena dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan

sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerja sama dengan guru Bahasa Arab MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar mengenai pengalaman mengajar Bahasa Arab. Khususnya pembelajaran tentang nama-nama hari dalam satu pekan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi materi, RPP, tes awal dan tes akhir tindakan.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru Bahasa Arab dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan

problem tertentu.⁷ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara, yang dilakukan terhadap siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran berlangsung.
6. Angket, merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk diisi tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber data primer

⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 71

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.

b) Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹⁰ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) aktivitas, 2) tempat/ lokasi, 3) dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan skunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang disimpulkan oleh peneliti yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 129

¹⁰ Ibid, hal. 308

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 308

a. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.¹²

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, serta memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber.¹³

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (interview guide).¹⁴ Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

¹²Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 129

¹³Ibid, hal. 317

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

Wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:¹⁵

- 1) Tak terencana: misalnya, omong-omongan informal diantara pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- 2) Terencana, tetapi tidak terstruktur: satu atau dua pertanyaan pembkaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.
- 3) Terstruktur: pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas III dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan dengan Guru bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Sedangkan wawancar yang dilakukan dengan siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Bhasa Arab yang dipelajari didalam kelas. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

¹⁵ Muslich, *Melaksanakan teknik wawancara*,(Jakarta: Kencana,2009) ...,., hal. 63

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁶ Singkatnya, observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.¹⁷

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui data dan fakta dari suatu benda. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai individu atau kelompok secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terhadap obyek yang ingin diamati melalui pengamatan dan pencatatan sistematis. Observasi dilakukan didalam kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan untuk mengetahui aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperoleh data prestasi siswa dan segala

153 ¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

¹⁷ Imran, *Manajemen peserta didik.....*, hal. 127-128

tindakan yang dilakukan siswa dan Guru ketika pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁸ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.¹⁹

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mencatat data atau catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen.²⁰

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan

¹⁸Sukmadinata, *Metode pengumpulan data*, (Jakarta: PT . Bumi Akasara, 2007)., hal. 221

¹⁹Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 101-102

²⁰ Ibid, hal. 329

sangat membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data dan menunjukkan suasana penelitian yang terjadi. Dengan teknik ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan penelitian. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

d. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut *tester*. Sedangkan yang dites disebut *testee*. Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.²¹

Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui kesadarannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

²¹ Imran, *Manajemen peserta didik*, hal. 120

Test adalah alat yang digunakan oleh seseorang untuk mengukur keberhasilan seseorang mencapai kompetensi. Tes adalah alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mendapat gambaran tentang prestasi seseorang.²²

Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk pengukuran dalam penelitian. Tes tertulis berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa. Hasil tes akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diadakan penelitian.

Tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dari dua macam tes, yaitu

1) *Pre Test* (tes awal)

Pre Test atau tes awal adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum tindakan. Tujuan dari *Pre Test* (tes awal) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Fungsi dari *pre test* antara lain²³

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 235

²³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 100

- a) Untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukannya.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

2) *Post Test* (tes Akhir)

Post test atau tes akhir adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah tindakan atau setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together(NHT)*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta didik sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together(NHT)*.

Fungsi dari *Post test* atau tes akhir adalah:²⁴

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang data diketahui oleh peserta didik.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu untuk mengikuti remedial.

²⁴ Ibid, hal. 102

- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi peralatan sekolah Bahasa Arab. Tes yang disusun sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan Guru bidang studi. Peserta didik dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai > 75 , jika < 75 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

e. Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk diisi dan kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.²⁵ Angket dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Penyerahan angket dilakukan pada pra tindakan pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui motivasi dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-

²⁵ Ibid, hal. 109

pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).²⁶

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif yang tersedia dengan karakteristikdirinya dengan cara memberikan tanda silang pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: “ya” dan “tidak”. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa. Adapun instrumen angket sebagaimana terlampir.

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁷ Catatan yang di buat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat,

²⁶ Ibid, hal. 62

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.²⁸

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas Guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

²⁸ Ibid, hal. 208

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 95-96

memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data. Moleong mengatakan bahwa, analisis data kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data lapangan dan berakhir pada waktu penyusunan laporan penelitian.³¹

Teknik analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Yaitu proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah *data-data* yang penting saja.

b. Data Display (Penyajian Data)

Yaitu proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, tabel, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

³⁰ Sugiyono, *Metode penelitian*,....., hal. 335

³¹ Moleong, *Metodologi penelitian*,....., hal. 288

Yaitu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya.³²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:³³

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang diinginkan seperti subyek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai

³² Ibid, hal. 338-345

³³ Ibid, hal. 127

perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru Bahasa Arab MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subyek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan guru pada saat materi mufradat yang disampaikan dengan model *Numbered Head Together* (NHT), (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru dan peserta didik peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:³⁴

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui apakah peserta didik tersebut benar benar menguaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. keberhasilan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap

³⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*hal. 183

³⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

siklus mengalami peningkatan nilai. Adapun KKM Bahasa Arab di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar sebagaimana terlampir.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup).

Dalam pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus. Keterampilan khusus ini disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok). Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut sebagai berikut:³⁶

- 1) Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok sehingga mencapai suatu kesepakatan bersama yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja.
- 2) Menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok, sehingga tidak ada anggota yang merasa tidak dianggap.
- 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas. Hal ini berarti setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
- 4) Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung.

³⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 65-66

- 5) Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu.
- 6) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas.
- 7) Meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.
- 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 9) Menghormati perbedaan individu.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁷

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM

Keterangan:

³⁷ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

- NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh
- SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

I. Tahap-tahap penelitian

Pada tahap penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan memuat: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi.³⁸

1. Kegiatan pra tindakan

Kegiatan pra tindakan memuat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Contoh permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa berperilaku belajar seperti tidak mengerjakan tugas dengan baik, baik tugas di rumah maupun tugas sekolah, selalu gaduh, rendah semangat belajarnya, takut mengemukakan pendapat, pertanyaan ide, maupun saran serta dalam pembelajaran menekankan pada produk daripada proses.

Kegiatan pra-tindakan juga memuat kegiatan: a) membuat soal test awal, b) menentukan sumber data, c) melakukan test awal, dan d) menentukan subyek penelitian.

³⁸ Arikunto, *Penelitian tindakan*....., hal. 20

2. Kegiatan pelaksanaan tindakan

a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap kegiatan pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap pembelajaran materi pembelajaran. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup hal-hal: (1) menyusun rancangan tindakan berupa rencana pembelajaran, meliputi (a) penentuan tema dan butir pembelajaran, (b) rumusan tujuan pembelajaran, (c) kegiatan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (d) pemilihan materi dan media pembelajaran, (e) pelaksanaan evaluasi proses dan hasil, (2) menyusun instrument pengumpulan data berupa pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan dan dokumentasi serta tes.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Guru melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di buat.
2. Peneliti dan partisipan mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format catatan lapangan, dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan diusahakan tidak mengganggu kebebasan peserta didik dalam berkreasi. Kebebasan berkreasi ini penting sebagai salah satu syarat untuk memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan gagasan secara optimal.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Kegiatan pengamatan meliputi: (a) merencanakan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dan guru, (b) pelaksanaan proses mengajar, (c) motivasi, sikap peserta didik dalam proses belajar, (d) hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah: (1) menganalisa tindakan

yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) melakukan interpretasi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, penyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.